

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Penyajian Data

##### 1. Gambaran Umum

###### a. PT Bank BRI Syariah

Bermulai dari akuisisi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk pada Bank Jasa Arta pada tanggal 19 Desember 2007 dan setelah mendapatkan persetujuan dari Bank Indonesia pada tanggal 16 Oktober 2008 melalui suratnya No.10/67/KEP.GBI/DpG/2008, maka pada saat itu tanggal 17 November 2008 PT. BRI Syariah resmi beroperasi. PT Bank BRI Syariah mengubah kegiatan usahanya yang mulanya beroperasi secara konvensional, kemudian diubah menjadi kegiatan perbankan yang bergantung pada prinsip syariah Islam. Selama dua tahun PT Bank BRI Syariah muncul memperkenalkan sebuah bank ritel modern masa kini yang utama dengan layanan financial sesuai kebutuhan nasabah dengan jangkauan paling ringan agar kehidupan lebih merasa bermakna dan mudah. Melayani nasabah dengan pelayanan prima (*service excellence*) dan menawarkan berbagai produk sesuai dengan harapan nasabah dengan berdasarkan prinsip syariah.

Munculnya PT Bank BRI Syariah di tengah industri keuangan perbankan nasional dipertegas dengan makna pendar cahaya yang mengikuti logo perusahaan. Logo ini menggambarkan keinginan dan

permintaan masyarakat setempat terhadap sebuah bank modern sekelas PT Bank BRI Syariah yang dapat melayani masyarakat dalam kehidupan saat ini modern. Campuran warna yang dipakai adalah turunan dari warna biru dan putih sebagai benang merah dengan *brand* PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

Kegiatan PT Bank BRI Syariah semakin kuat setelah pada tanggal 19 Desember 2008 ditandatangani akta pemisahan Unit Usaha Syariah PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk untuk melebur ke dalam PT Bank BRI Syariah (proses spin off) yang membuahkan hasil pada tanggal 1 Januari 2009. Penandatanganan tersebut dilaksanakan oleh Bapak Sofyan Basir selaku Direktur Utama PT. Bank BRI (Persero) Tbk dan Bapak Ventje Rahardjo selaku Direktur Utama PT. BRI Syariah.

PT Bank BRI Syariah menjadi bank syariah ketiga terbesar berdasarkan asset PT Bank BRI Syariah berkembang dengan pesat baik dari segi asset, jumlah pembiayaan maupun perolehan dana pihak ketiga. Menekankan pada pasar menengah bawah, PT Bank BRI Syariah fokus menjadi bank ritel utama modern terkemuka dengan berbagai macam produk dan pelayanan perbankan. Sesuai dengan visinya, hingga saat ini PT. BRI Syariah merintis kerjasama dengan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dengan memanfaatkan jaringan kerja PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk sebagai Kantor Layanan Syariah dalam mengembangkan bisnis yang bergantung kepada aktivitas penghimpunan dana masyarakat dan aktivitas consumer bergantung pada prinsip Syariah.

b. Visi dan Misi PT Bank BRI Syariah

1. Visi

Menjadi bank ritel modern terkemuka dengan bermacam-macam layanan finansial sesuai kebutuhan nasabah dengan jangkauan paling ringan untuk kehidupan saat ini dan modern.

2. Misi

- a. Memahami variasi individu dan memenuhi berbagai kebutuhan finansial nasabah.
- b. Menyediakan produk dan layanan yang mengutamakan attitude sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.
- c. Menyediakan akses yang paling membantu melalui berbagai sarana kapan pun dan dimana pun.
- d. Memungkinkan setiap orang untuk mengembangkan kualitas hidup dan memunculkan ketentraman pikiran.

c. Produk-produk PT Bank BRI Syariah

1. Produk penghimpunan dana (*funding*)

Bank tidak memberikan hadiah berupa bunga atas dasar uang yang disimpan oleh nasabah di dalam Bank. hadiahnya diberikan atas dasar prinsip bagi hasil. Produk-produk penghimpunan dana sebagai berikut:

- a. Tabungan BRISyariah iB

Tabungan BRISyariah iB merupakan tabungan dari BRISyariah bagi nasabah perorangan yang memakai prinsip titipan, diperkenalkan untuk nasabah yang ingin kemudahan dalam bertransaksi keuangan. Tabungan BRISyariah iB memberikan ketenangan serta ketentraman yang penuh dengan kebaikan serta lebih berkah karena pengelolaan dana sesuai dengan prinsip syariah.

b. Tabungan Impian Syariah iB

Tabungan Impian Syariah iB merupakan tabungan berjangka dari BRISyariah dengan prinsip bagi hasil yang dibentuk untuk mewujudkan impian anda supaya terencana. Tabungan Impian BRISyariah iB memberikan ketenangan serta ketentraman yang penuh dengan nilai kebaikan serta lebih berkah karena pengelolaan dana sesuai dengan prinsip syariah serta dilindungi oleh asuransi.

c. Tabungan Haji BRISyariah iB

Tabungan Haji BRISyariah iB mampu mewujudkan langkah terbaik dalam menyempurnakan ibadah. Tabungan Haji BRISyariah iB mampu memberikan kerukunan, ketentraman serta lebih berkah dalam penyempurnaan ibadah karena pengelolaan dana sesuai dengan prinsip syariah.

d. Giro BRISyariah iB

Giro BRISyariah iB merupakan simpanan untuk memudahkan berbisnis dengan pengelolaan dana berdasarkan prinsip titipan

(*wadiah yad dhamanah*) yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan cek atau bilyet giro.

e. Deposito BRISyariah iB

Deposito BRISyariah iB merupakan produk investasi berjangka kepada deposan dalam mata uang tertentu. Keuntungannya yaitu dana dikelola.

2. Produk penyaluran dana (*lending*)

Adapun produk penyaluran dana yang ditawarkan oleh PT Bank BRI Syariah sebagai berikut:

a. Gadai BRISyariah iB

Gadai BRISyariah iB muncul untuk memberikan solusi untuk mendapatkan uang tunai agar terpenuhinya kebutuhan uang yang mendesak maupun untuk kebutuhan modal usaha dengan siklus yang cepat, mudah, aman dan sesuai dengan prinsip syariah untuk ketenangan nasabah. Keunggulannya yaitu keputusan yang terbaik, penuh manfaat serta lebih berkah karena pembiayaan sesuai dengan prinsip syariah.

b. KKB BRISyariah iB

Pembiayaan Kendaraan Bermotor dengan menggunakan prinsip jual beli (*murabahah*), merupakan akad jual beli barang dengan menyatakan harga biaya perolehan dan pendapatan bersih (*margin*) yang disetujui oleh nasabah dan pihak bank.

c. KPR BRISyariah iB

Pembiayaan Kepemilikan Rumah kepada perindividu untuk memenuhi sebagian atau seluruh keperluan akan hunian dengan memakai prinsip jual beli (*murabahah*) dimana pembayarannya secara angsuran dengan jumlah angsuran yang telah ditetapkan dimuka dan dibayar setiap bulan.

d. KLM BRISyariah iB

Kepemilikan Logam Mulia memakai prinsip jual beli (*murabahah*) dengan akad Murabahah bil Wakalah. Pembiayaan ini mampu membantu nasabah agar mewujudkan mimpi mempunyai emas logam mulia dengan lebih mudah dan cepat.

e. Pembiayaan Umroh BRISyariah iB

Produk Pembiayaan Umrah BRISyariah iB memakai prinsip akad jual beli manfaat/jasa (*Ijarah Multijasa*). Produk ini mampu membantu dalam menyempurnakan niat ibadah dan berziarah ke Baitullah.

f. KMG BRISyariah iB

Salah satu produk untuk memenuhi kebutuhan karyawan khususnya karyawan dari perusahaan yang bekerjasama dengan PT Bank BRI Syariah dalam Program Kesejahteraan Karyawan (EmBP), dimana produk ini dipergunakan untuk berbagai keperluan karyawan Program Kesejahteraan Karyawan (EmBP).

## 2. Penilaian Metode CAMEL

### 1. Penilaian Rasio Capital (Permodalan)

CAR (Capital Adequency Ratio) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kecukupan modal untuk menutupi kemungkinan terjadinya kegagalan dalam memberikan pembiayaan. Data yang didapat dari perusahaan/bank untuk mengetahui besarnya CAR (Capital Adequency Ratio) yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4.1**

#### Total Modal

Tahun	Modal Inti	Modal Pelengkap	Cadangan Umum Penyisihan Kerugian Aset Produktif	Total Modal
2017	2.452.308	1.000.000	158.925	3.611.233
2018	4.743.689	1.000.000	178.594	5.922.283
2019	4.770.101	800.000	242.082	5.812.183

Sumber: hasil olah data peneliti dengan menjumlahkan seluruh pos-pos modal.

**Tabel 4.2**

#### Total ATMR

Tahun	Risiko Kredit	Risiko Pasar	Risiko Operasional	Total ATMR
2017	15.035.175	12.347	2.752.209	17.800.175
2018	16.724.069	55.147	3.148.850	19.928.066
2019	19.619.346	27.762	3.364.984	23.012.092

Sumber : hasil olah data peneliti dengan menjumlahkan seluruh pos-pos ATMR.

Maka rasio CAR pada PT Bank BRI Syariah yaitu sebagai berikut:

<p>Rumus CAR</p> $\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)}} \times 100\%$
--

$$2017 = \frac{3.611.233}{17.800.175} \times 100\%$$

$$= 20,29\%$$

$$2018 = \frac{5.922.283}{19.928.066} \times 100\%$$

$$= 29,72\%$$

$$2019 = \frac{5.812.183}{23.012.092} \times 100\%$$

$$= 25,26\%$$

Adapun nilai kredit dari rasio CAR yaitu:

Rumus nilai kredit CAR

$$\text{Nilai Kredit CAR} = 1 + \frac{(\text{Rasio CAR}) \times 1}{0,1\%}$$

$$2017 = 1 + \frac{(20,29) \times 1}{0,1\%}$$

$$= 203,9\% \text{ (Maksimum nilai 100)}$$

$$2018 = 1 + \frac{(29,72) \times 1}{0,1\%}$$

$$= 298,2\% \text{ (Maksimum nilai 100)}$$

$$2019 = 1 + \frac{(25,26) \times 1}{0,1\%}$$

$$= 253,6\% \text{ (Maksimum nilai 100)}$$

Berdasarkan hasil perhitungan nilai CAR sekaligus nilai kredit CAR di tahun 2017, 2018 dan 2019, maka dapat disajikan dengan tabel berikut ini:

**Tabel 4.3**

**Hasil Perhitungan Nilai Rasio CAR**

Tahun	Rasio CAR (%)	Nilai Kredit (%)	Maksimum
2017	20,29	203,9	100
2018	29,72	298,2	100
2019	25,26	253,2	100

Sumber : hasil olah data peneliti.

Berdasarkan tabel 4.3 rasio CAR ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar jumlah modal yang memiliki risiko dalam perkembangan kinerja keuangan PT Bank BRI Syariah yang dihitung menggunakan rasio CAR yaitu pada tahun 2017 sebesar 20,29%, pada tahun 2018 sebesar 29,72%, dan pada tahun 2019 sebesar 25,26%. Dapat dilihat rasio CAR pada PT Bank BRI Syariah di tahun 2017 dan di tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 9,43% yang disebabkan adanya peningkatan modal bank. Dapat dilihat pula rasio CAR pada PT Bank BRI Syariah di tahun 2018 dan di tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 4,46% yang disebabkan adanya penurunan modal bank. Modal pada bank dapat berubah setiap tahunnya dikarenakan oleh pemberian jumlah maksimum kredit pada bank yang tiap tahun dapat berubah.

Berdasarkan tabel 4.3 hasil perhitungan nilai kredit pada rasio permodalan tahun 2017 sebesar 203,9%, tahun 2018 sebesar 298,2% dan tahun 2019 sebesar 253,2%. Dapat dilihat nilai kredit pada rasio permodalan di PT Bank BRI Syariah di tahun 2017 dan di tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 94,3% yang disebabkan peningkatan modal bank. Dapat dilihat pula nilai kredit pada rasio permodalan di PT Bank BRI Syariah di tahun 2018 dan di tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 45% yang disebabkan penurunan modal bank. Nilai kredit maksimal sebesar 100 poin sehingga apabila nilai kredit lebih dari 100 poin maka dianggap tetap menggunakan nilai kredit maksimal yaitu 100 poin. Jadi, nilai kredit pada

rasio permodalan di PT Bank BRI Syariah tahun 2017, 2018, dan 2019 diakui sebagai 100 poin.

Hasil perhitungan rasio permodalan pada tahun 2017, 2018, 2019 menunjukkan nilai kredit CAR lebih besar dari kriteria penilaian tingkat kesehatan bank yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sekitar 8%. Maka rasio yang dicapai PT Bank BRI Syariah dikategorikan dalam kelompok SEHAT. BRISyariah dalam kategori sehat dengan batasan nilai kredit 81-100. Sesuai dengan kriteria penilaian kesehatan bank yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Dimana indikator yang menunjukkan kelompok sehat semakin besar rasio CAR (Capital Adequency Ratio) yang dimiliki oleh bank maka akan semakin baik hal ini dikarenakan bank mampu menyediakan modal dalam jumlah yang besar. Bobot CAR pada penilaian tingkat kesehatan bank sebesar 25%, maka  $100 \text{ poin} \times 25\% = 25\%$ . Jadi, bobot CAR pada tahun 2017, 2018, dan tahun 2019 adalah 25%.

## 2. Penilaian Rasio Asset (KAP)

KAP (Kualitas Aktiva Produktif) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kualitas asset yang dimiliki oleh suatu bank/perusahaan dan mengukur kualitas aktiva produktif bank syariah. Informasi yang dibutuhkan untuk menghitung rasio ini adalah aktiva produktif yang diklasifikasikan (APYD) dan total aktiva produktif. Penilaian asset harus sesuai dengan peraturan Bank Indonesia (BI) dengan membandingkan antara aktiva produktif yang diklasifikasikan dengan aktiva produktif.

Besarnya APYD ditetapkan sebagai berikut: (1) 25% dari aktiva produktif yang digolongkan dalam perhatian khusus (DPK), (2) 50% dari aktiva produktif yang digolongkan kurang lancar (KL), (3) 75% dari aktiva produktif yang digolongkan diragukan (D), dan (4) 100% dari aktiva produktif yang digolongkan macet (M). Aktiva produktif yang dimaksud adalah total seluruh aktiva produktif (AP).

**Tabel 4.4**

**Total APYD**

Tahun	DPK	KL	D	M	Total APYD
2017	617.923	454.905,5	104.397	778.789	1.956.014,5
2018	485.816,25	278.299	305.979,75	1.762.133	2.832.228
2019	352.608,75	215.875,5	109.269,75	2.719.691	3.397.445

Sumber : hasil olah data peneliti dengan menjumlahkan sekaligus dikalikan pos-pos pihak terkait dan pihak tidak terkait sesuai ketentuan oleh Bank Indonesia (BI) dari pos-pos yang ada.

**Tabel 4.5**

**Total AP**

Tahun	L	DPK	KL	D	M	Total AP
2017	30.579.379	2.471.086	909.811	139.196	778.789	34.878.867

2018	35.475.939	1.943.265	556.598	407.973	1.762.133	40.145.908
2019	44.256.793	1.410.435	431.751	145.693	2.719.691	48.964.363

Sumber : hasil olah data peneliti dengan menjumlahkan pos-pos pihak terkait dan pihak tidak terkait sesuai ketentuan oleh Bank Indonesia (BI)

Maka perhitungan KAP pada PT Bank BRI Syariah yaitu:

<p>Rumus KAP</p> $\text{KAP} = \frac{\text{Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan (APYD)}}{\text{Total Aktiva Produktif (AP)}} \times 100\%$
--

$$2017 = \frac{1.956.014,5}{34.878.867} \times 100\%$$

$$= 5,60\%$$

$$2018 = \frac{2.832.228}{40.145.908} \times 100\%$$

$$= 7,05\%$$

$$2019 = \frac{3.397.445}{48.964.363} \times 100\%$$

$$= 6,93\%$$

Adapun nilai kredit nilai KAP yaitu:

<p>Rumus nilai kredit KAP</p> $\text{Nilai Kredit KAP} = 1 + \frac{(15,50\% - \text{rasio KAP}) \times 1}{0,15\%}$
--

$$2017 = 1 + \frac{(15,50\% - 5,60\%) \times 1}{0,15\%}$$

$$= 104,4\%$$

$$2018 = 1 + \frac{(15,50\% - 7,05\%) \times 1}{0,15\%}$$

$$= 102,9\%$$

$$2019 = 1 + \frac{(15,50\% - 6,93\%) \times 1}{0,15\%}$$

$$= 103\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan nilai KAP sekaligus nilai kredit KAP di tahun 2017, 2018 dan 2019, maka dapat disajikan dengan tabel berikut ini:

**Tabel 4.6**

**Hasil Perhitungan Nilai Rasio KAP**

Tahun	Rasio KAP (%)	Nilai Kredit (%)	Maksimum
2017	5,60	104,4	100
2018	7,05	102,9	100
2019	6,93	103	100

Berdasarkan tabel 4.6 rasio KAP ini digunakan untuk mengetahui bagaimana kualitas asset/aktiva dalam perkembangan kinerja keuangan PT Bank BRI Syariah yang dihitung menggunakan rasio KAP yaitu pada tahun 2017 sebesar 5,60%, pada tahun 2018 sebesar 7,05% dan pada tahun 2019 sebesar 6,93%. Dapat dilihat rasio KAP pada PT Bank BRI Syariah di tahun

2017 dan di tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 1,45% yang disebabkan adanya peningkatan aktiva produktif yang diklasifikasikan dan aktiva produktif. Dapat dilihat pula rasio KAP pada PT Bank BRI Syariah di tahun 2018 dan di tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 0,12% yang disebabkan adanya penurunan aktiva produktif yang diklasifikasikan dan aktiva produktif. Semakin kecil rasio KAP maka semakin baik suatu bank dalam mengelola pemberian pembiayaan. Selain itu juga dipengaruhi oleh total aktiva produktif yang dari tahun ke tahun semakin meningkat dalam artian bahwa jumlah pembiayaan yang disalurkan oleh PT Bank BRI Syariah dari tahun ke tahun semakin besar. Sehingga dapat dikatakan semakin tinggi total aktiva produktif semakin kecil terjadinya pembiayaan bermasalah.

Berdasarkan tabel 4.6 hasil perhitungan nilai kredit pada rasio KAP tahun 2017 sebesar 104,4%, tahun 2018 sebesar 102,9% dan tahun 2019 sebesar 103%. Dapat dilihat nilai kredit pada rasio KAP di PT Bank BRI Syariah pada tahun 2017, 2018 dan 2019 menunjukkan nilai kredit di atas 100 poin. Nilai kredit maksimal sebesar 100 poin sehingga apabila nilai kredit lebih dari 100 poin maka dianggap tetap menggunakan nilai kredit maksimal yaitu 100 poin. Jadi, nilai kredit pada rasio KAP di PT Bank BRI Syariah tahun 2017,2018, dan 2019 diakui sebagai 100 poin.

Hasil perhitungan rasio KAP pada tahun 2017, 2018, 2019 menunjukkan nilai kredit KAP lebih kecil dari kriteria penilaian tingkat kesehatan bank yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar 10,35% maka

rasio yang dicapai oleh PT Bank BRI Syariah pada tahun 2017, 2018, dan 2019 dikategorikan dalam kelompok SEHAT. PT Bank BRI Syariah dalam kategori sehat dengan batasan nilai kredit antara 81-100 sesuai dengan kriteria penilaian kesehatan bank yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Semakin kecil rasio kualitas aktiva produktif (KAP) maka semakin baik karena aktiva produktif yang bermasalah pada bank tersebut relatif kecil atau rendah. Bobot KAP pada penilaian tingkat kesehatan bank sebesar 30%, maka  $100 \text{ poin} \times 30\% = 30\%$ . Jadi, bobot KAP pada tahun 2017, 2018, dan 2019 adalah 30%.

## 2. Penilaian Rasio Management (NPM)

Komponen penilaian-penilaian pada manajemen ada 2 yaitu, manajemen risiko dan manajemen umum. Jumlah pertanyaan pada bank devisa sebanyak 100 sedangkan pertanyaan pada bank non devisa sebanyak 85. namun pengukuran tersebut sulit dilaksanakan karena akan berhubungan dengan unsur kerahasiaan bank, jadi di dalam penelitian ini komponen penilaian terhadap manajemen diproksikan dengan pendapatan bersih dengan pertimbangan rasio ini menunjukkan bagaimana manajemen pengelolaan sumber-sumber maupun penggunaan atau alokasi dana secara efisien.

Menurut jurnal Merkusiwati (2007) berpendapat bahwa tingkat kesehatan bank bergantung pada komponen manajemen dengan Rasio *Net Profit Margin* (NPM). Hal ini berdasarkan pada seluruh kegiatan

manajemen suatu bank yang mencakup manajemen umum, manajemen risiko dan kepatuhan bank yang memengaruhi perolehan keuntungan.

**Tabel 4.7**

**Total Laba**

Tahun	Laba Bersih	Laba Operasional
2017	101.091	139.494
2018	106.600	157.473
2019	74.016	118.378

Sumber : hasil olah data peneliti didapat dari laporan tahunan pada PT Bank BRI Syariah pada tahun 2017, 2018 dan 2019.

Maka perhitungan NPM pada PT Bank BRI Syariah yaitu :

Rumus NPM

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Laba Operasional}} \times 100\%$$

$$2017 = \frac{101.091}{139.494} \times 100\%$$

$$= 72,5\%$$

$$2018 = \frac{106.600}{157.473} \times 100\%$$

$$= 67,69\%$$

$$2019 = \frac{74.016}{118.378} \times 100\%$$

= 62,52%

Berdasarkan hasil perhitungan nilai NPM sekaligus nilai kredit NPM di tahun 2017, 2018 dan 2019, maka dapat disajikan dengan tabel berikut ini:

**Tabel 4.8**

**Hasil Perhitungan Nilai Rasio NPM**

Tahun	Rasio NPM (%)	Nilai Kredit (%) = NPM	Maksimum
2017	72,46	72,46	100
2018	67,69	67,69	100
2019	62,52	62,52	100

Berdasarkan tabel 4.8 rasio NPM ini digunakan untuk mengetahui bagaimana kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih dan laba operasional dalam perkembangan kinerja keuangan PT Bank BRI Syariah yang dihitung menggunakan rasio NPM yaitu pada tahun 2017 sebesar 72,46%, pada tahun 2018 sebesar 67,69% dan pada tahun 2019 sebesar 62,52%. Dapat dilihat rasio NPM pada PT Bank BRI Syariah di tahun 2017, 2018, dan 2019 mengalami penurunan selama tiga tahun terakhir dikarenakan adanya penurunan laba bersih. Rasio NPM berfungsi untuk mengukur tingkat pengembalian keuntungan bersih (laba bersih) terhadap

penjualan bersihnya, besarnya tingkat pengembalian keuangan (return) akan di ikuti dengan tingginya harga saham.

Berdasarkan tabel 4.8 hasil perhitungan nilai kredit pada rasio NPM tahun 2017, 2018, dan 2019 sama nilainya dengan hasil perhitungan rasio NPM. Jadi, nilai kredit rasio NPM pada tahun 2017 sebesar 72,46%, tahun 2018 sebesar 67,69% dan tahun 2019 sebesar 62,52%. Rasio ini menunjukkan bagaimana manajemen mengelola sumber-sumber maupun alokasi penggunaan dana secara efisien, sehingga nilai rasio langsung menjadi nilai kredit rasio NPM.

Hasil perhitungan rasio NPM pada tahun 2017, 2018 dan 2019 menunjukkan nilai kredit NPM sama dengan hasil nilai rasio NPM dan juga menunjukkan nilai kredit NPM lebih besar dari kriteria penilaian tingkat kesehatan bank yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sekitar 49%. Maka rasio yang dicapai PT Bank BRI Syariah dikategorikan dalam kelompok SEHAT. Dimana indikator yang menunjukkan kelompok sehat semakin besar rasio NPM (Net Profit Margin) yang dimiliki oleh bank maka akan semakin baik hal ini dikarenakan bank mempunyai kinerja keuangan yang sangat baik dalam melakukan manajemen untuk mencapai target. Bobot NPM pada penilaian tingkat kesehatan bank sebesar 25%, maka rasio NPM  $\times 25\%$  = hasil bobot rasio NPM. Tahun 2017 bobotnya  $72,46 \times 25\% = 18,2$  poin. Tahun 2018 bobotnya  $67,69 \times 25\% = 17$  poin. Tahun 2019 bobotnya  $62,52 \times 25\% = 15,63$  poin. Jadi, bobot NPM tahun 2017 sebesar 18,2%, tahun 2018 sebesar 17%, dan tahun 2019 sebesar 15,63%.

### 3. Penilaian Rasio Earning (ROA dan BOPO)

ROA (*Return On Asset*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan (laba sebelum pajak). Semakin besar ROA menunjukkan semakin besar tingkat keuntungan yang diperoleh bank dan semakin baik posisi bank ditinjau dari penggunaan asset. Sebaliknya, jika terjadi penurunan ROA menunjukkan perolehan laba bank tersebut rendah atau cenderung mengalami kerugian.

BOPO (Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melaksanakan kegiatan operasinya.

**Tabel 4.9**

#### **Total Laba Sebelum Pajak**

Tahun	Laba Sebelum Pajak
2017	150.957
2018	151.514
2019	116.865

Sumber : hasil olah data peneliti didapat dari laporan tahunan pada PT Bank BRI Syariah pada tahun 2017, 2018 dan 2019.

**Tabel 4.10**

#### **Total Rata-Rata Asset**

Tahun	Total Aset	Rata-Rata Total Aset
2016	27.687.188	-
2017	31.543.384	29.615.286
2018	37.915.084	34.729.234
2019	43.120.000	38.926.361

Sumber : hasil olah data peneliti dengan menjumlahkan total aset tahun sebelum dan total aset tahun dicari kemudian dibagi dua maka hasilnya menjadi rata-rata total aset.

Maka perhitungan ROA yaitu:

Rumus ROA

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-Rata Total Aset}} \times 100\%$$

$$2017 = \frac{150.957}{29.615.286} \times 100\%$$

$$= 0,51\%$$

$$2018 = \frac{151.514}{34.729.234} \times 100\%$$

$$= 0,43\%$$

$$2019 = \frac{116.865}{38.926.361} \times 100\%$$

$$= 0,31\%$$

Adapun nilai kredit ROA yaitu:

Rumus Nilai Kredit ROA

$$\text{Nilai Kredit ROA} = \frac{\text{Persentase ROA} \times 1}{0,015}$$

$$2017 = \frac{0,51\% \times 1}{0,015}$$

$$= 34\%$$

$$2018 = \frac{0,43\% \times 1}{0,015}$$

$$= 28,67\%$$

$$2019 = \frac{0,31\% \times 1}{0,015}$$

$$= 21\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan nilai ROA sekaligus nilai kredit ROA di tahun 2017, 2018 dan 2019, maka dapat disajikan dengan tabel berikut ini:

**Tabel 4.11**

**Hasil Perhitungan Nilai Rasio ROA**

Tahun	Rasio ROA (%)	Nilai Kredit (%)	Maksimum
2017	0,51	34	100
2018	0,43	28,67	100
2019	0,31	21	100

Berdasarkan tabel 4.11 rasio ROA ini digunakan untuk mengetahui seberapa produktifnya bank sehingga dapat menghasilkan laba bersih sebelum pajak dalam perkembangan kinerja keuangan PT Bank BRI Syariah yang dihitung menggunakan rasio ROA yaitu pada tahun 2017 sebesar 0,51%, pada tahun 2018 sebesar 0,43% dan pada tahun 2019 sebesar 0,31%. Dapat dilihat rasio ROA pada PT Bank BRI Syariah di tahun 2017, 2018, dan 2019 mengalami penurunan selama tiga tahun terakhir dikarenakan adanya penurunan laba bersih sebelum pajak tidak sebanding dengan total aset yang cenderung lebih besar. Semakin kecil rasio ROA maka menunjukkan semakin tidak baik pengelolaan asset bank dalam menghasilkan laba bersih sebelum pajak.

Berdasarkan tabel 4.11 hasil perhitungan nilai kredit pada rasio ROA tahun 2017 sebesar 0,51%, tahun 2018 sebesar 0,43%, dan tahun 2019 sebesar 0,31%. Dapat dilihat nilai kredit pada rasio ROA di PT Bank BRI Syariah di tahun 2017, 2018, dan 2019 mengalami penurunan selama tiga tahun terakhir yang disebabkan penurunan laba bersih sebelum pajak.

Hasil perhitungan rasio ROA pada tahun 2017, 2018, dan 2019 menunjukkan nilai kredit ROA lebih kecil dari kriteria penilaian tingkat kesehatan bank yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sekitar 1,5%. Maka rasio yang dicapai PT Bank BRI Syariah dikategorikan dalam kelompok TIDAK SEHAT. PT Bank BRI Syariah dalam kategori tidak sehat dengan batasan nilai kredit antara 0-51. Dimana indikator yang menunjukkan kelompok tidak sehat semakin kecil rasio ROA (dibawah 1,5%) yang

dimiliki oleh bank, maka bank tersebut dikatakan tidak produktif dalam mengelola aktivitasnya untuk menghasilkan laba. Bobot ROA pada penilaian tingkat kesehatan bank sebesar 5%, maka nilai kredit rasio ROA x 5% = hasil bobot rasio ROA. Tahun 2017 bobotnya  $34 \times 5\% = 1,7\%$ . Tahun 2018 bobotnya  $28,67 \times 5\% = 1,4\%$ . Tahun 2019 bobotnya  $21 \times 5\% = 1,05\%$ . Jadi, bobot ROA tahun 2017 sebesar 1,7%, tahun 2018 sebesar 1,4%, dan 2019 sebesar 1,05%.

**Tabel 4.12**

**Total Biaya Operasional**

Tahun	B. Gaji & Tunjangan	B. Umum & Administrasi	B. Bonus Wadah	B. administrasi ATM	B. Lain-lain	Total Biaya Operasional
2017	522.067	500.278	35.326	66.705	54.367	1.178.743
2018	510.828	440.196	107.565	71.856	70.174	1.200.619
2019	583.286	463.646	87.856	107.875	89.665	1.322.328

Sumber : hasil olah data peneliti dengan menjumlahkan seluruh total pos-pos biaya operasional.

**Tabel 4.13**

**Total Pendapatan Operasional**

Tahun	Pendapatan Operasional
2017	1.508.223

2018	1.481.574
2019	1.468.853

Sumber : hasil olah data peneliti di dapat dari laporan keuangan tahunan pada PT Bank BRI Syariah tahun 2017, 2018 dan 2019

Maka perhitungan BOPO yaitu:

Rumus BOPO

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

$$2017 = \frac{1.178.743}{1.508.223} \times 100\%$$

$$= 78,15\%$$

$$2018 = \frac{1.200.619}{1.481.574} \times 100\%$$

$$= 81,03\%$$

$$2019 = \frac{1.322.328}{1.468.853} \times 100\%$$

$$= 90,70\%$$

Adapun nilai kredit BOPO yaitu:

Rumus Nilai Kredit BOPO

$$\text{Nilai Kredit BOPO} = \frac{(100\% - (\text{Persentase BOPO}) \times 1}{0,08\%}$$

$$2017 = \frac{100\% - (78,15\%) \times 1}{0,08\%}$$

$$= 273,1\% \text{ (Maksimal 100)}$$

$$2018 = \frac{100\% - (81,03\%) \times 1}{0,08\%}$$

$$= 237,1\% \text{ (Maksimal 100)}$$

$$2019 = \frac{100\% - (90,70\%) \times 1}{0,08\%}$$

$$= 116,2\% \text{ (Maksimal 100)}$$

Berdasarkan hasil perhitungan nilai sekaligus nilai kredit BOPO di tahun 2017, 2018 dan 2019, maka dapat disajikan dengan tabel berikut ini:

**Tabel 4.14**

**Hasil Perhitungan Nilai Rasio BOPO**

Tahun	Rasio BOPO (%)	Nilai Kredit (%)	Maksimum
2017	78,15	273,1	100
2018	81,03	237,1	100
2019	90,70	116,2	100

Berdasarkan tabel 4.14 rasio BOPO ini digunakan untuk mengetahui tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya dalam perkembangan kinerja keuangan PT Bank BRI Syariah yang dihitung menggunakan rasio BOPO yaitu pada tahun 2017 sebesar 78,15%, pada tahun 2018 sebesar 81,03%, dan pada tahun 2019 sebesar

90,70%. Dapat dilihat rasio BOPO pada PT Bank BRI Syariah di tahun 2017, 2018, dan 2019 mengalami penurunan selama tiga tahun terakhir yang disebabkan adanya kurang efisien bank mengendalikan biaya operasional di kegiatan operasinya. Dalam hal ini jika semakin kecil rasio berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan oleh PT Bank BRI Syariah sehingga kemungkinan dalam kondisi bermasalah semakin kecil.

Berdasarkan tabel 4.14 hasil perhitungan nilai kredit pada rasio BOPO tahun 2017 sebesar 273,1%, tahun 2018 sebesar 237,1%, dan tahun 2019 sebesar 116,2%. Dapat dilihat nilai kredit pada rasio BOPO di PT Bank BRI Syariah di tahun 2017, 2018, dan 2019 mengalami penurunan yang selama tiga tahun terakhir yang disebabkan adanya kurang efisien bank mengendalikan biaya operasional di kegiatan operasinya. Nilai kredit maksimal sebesar 100 poin sehingga apabila nilai kredit lebih dari 100 poin maka dianggap tetap menggunakan nilai kredit maksimal 100 poin. Jadi, nilai kredit pada rasio BOPO di PT Bank BRI Syariah tahun 2017, 2018, dan 2019 diakui sebagai 100 poin.

Hasil perhitungan rasio BOPO pada tahun 2017, 2018, dan 2019 menunjukkan nilai kredit BOPO lebih kecil dari kriteria penilaian tingkat kesehatan bank yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sekitar 94%. Maka rasio yang dicapai PT Bank BRI Syariah dikategorikan SEHAT. PT Bank BRI Syariah dalam kategori sehat dengan batasan nilai kredit 81-100 sesuai dengan kriteria penilaian kesehatan bank yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Dimana indikator yang menunjukkan kelompok sehat semakin

rendah tingkat rasio BOPO pada bank maka semakin efisien bank tersebut mengendalikan biaya operasional di kegiatan operasinya. Bobot BOPO pada penilaian tingkat kesehatan bank sebesar 5%, maka  $100 \text{ poin} \times 5\% = 5\%$ . Jadi, bobot BOPO pada tahun 2017, 2018, dan 2019 adalah 5%.

#### 4. Penilaian Rasio Likuidity (LDR)

LDR (*Loan to Deposit Ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi/melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya atau kewajiban yang sudah jatuh tempo.

**Tabel 4.15**

**Total Kredit yang Diberikan dan Dana Pihak Ketiga**

Tahun	Jumlah Pembayaran	Dana Pihak Ketiga
2017	19.010.000	26.360.000
2018	21.860.000	28.860.000
2019	27.380.000	34.120.000

Sumber : hasil olah data peneliti di dapat dari laporan keuangan tahunan pada PT

Bank BRI Syariah tahun 2017, 2018 dan 2019

Maka perhitungan LDR yaitu:

Rumus LDR

$$\text{LDR} = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

$$2017 = \frac{19.010.000}{26.360.000} \times 100\%$$

$$= 72,11\%$$

$$2018 = \frac{21.860.000}{28.860.000} \times 100\%$$

$$= 75,74\%$$

$$2019 = \frac{27.380.000}{34.120.000} \times 100\%$$

$$= 80,24\%$$

Adapun nilai kredit LDR yaitu:

Rumus Nilai Kredit LDR

$$LDR = 1 + \frac{(115 - \text{Rasio LDR})\%}{1\%} \times 4$$

$$2017 = 1 + \frac{(115 - 72,11)\%}{1\%} \times 4$$

$$= 172,5\% \text{ (Maksimum 100)}$$

$$2018 = 1 + \frac{(115 - 75,74)\%}{1\%} \times 4$$

$$= 154,04\% \text{ (Maksimum 100)}$$

$$2019 = 1 + \frac{(115 - 80,24)\%}{1\%} \times 4$$

$$= 140,04\% \text{ (Maksimum 100)}$$

Berdasarkan hasil perhitungan nilai rasio sekaligus nilai kredit LDR di tahun 2017,2018 dan 2019, maka dapat disajikan dengan tabel berikut ini:

**Tabel 4.16****Hasil Perhitungan Nilai Rasio LDR**

Tahun	Rasio LDR (%)	Nilai Kredit (%)	Maksimum
2017	72,11	172,5	100
2018	75,74	154,04	100
2019	80,24	140,04	100

Berdasarkan tabel 4.16 rasio LDR ini digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya atau yang telah jatuh tempo dalam perkembangan kinerja keuangan PT Bank BRI Syariah yang dihitung menggunakan rasio LDR yaitu pada tahun 2017 sebesar 72,11%, pada tahun 2018 sebesar 75,74%, dan pada tahun 2019 sebesar 80,24%. Dapat dilihat rasio LDR pada PT Bank BRI Syariah di tahun 2017, 2018, dan 2019 mengalami peningkatan selama tiga tahun terakhir disebabkan adanya peningkatan jumlah dana yang diberikan lebih besar daripada pembiayaan yang diberikan. Pada rasio ini jika semakin tinggi rasio yang di dapat maka semakin rendah kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah akan semakin besar.

Berdasarkan tabel 4.16 hasil perhitungan nilai kredit pada rasio LDR tahun 2017 sebesar 172,5%, tahun 2018 sebesar 154,04%, dan tahun 2019

sebesar 140,4%. Dapat dilihat nilai kredit pada rasio LDR di PT Bank BRI Syariah di tahun 2017, 2018, dan 2019 mengalami penurunan selama tiga tahun terakhir. Nilai kredit maksimal sebesar 100 poin sehingga apabila nilai kredit lebih dari 100 poin maka dianggap tetap menggunakan nilai kredit maksimal yaitu 100 poin. Diketahui bahwa selama kurun waktu tiga tahun BRISyariah masih dapat mempertahankan nilai kredit rasio LDR pada nilai maksimal yaitu 100 poin. PT Bank BRI Syariah mampu untuk memberikan jaminan atas setiap simpanan yang diberikan oleh nasabahnya dan memiliki kemampuan dalam membayar semua utang-utangnya terutama dalam bentuk simpanan tabungan, giro dan deposito pada saat ditagih, serta dapat memenuhi semua permohonan pembiayaan yang layak untuk disetujui.

Hasil perhitungan rasio LDR pada tahun 2017, 2018, dan 2019 menunjukkan nilai kredit lebih kecil dari kriteria penilaian tingkat kesehatan bank yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dibawah 95%. Maka rasio yang dicapai PT Bank BRI Syariah dikategorikan dalam kelompok SEHAT. PT Bank BRI Syariah dalam kategori sehat dengan batasan nilai kredit 81-100 sesuai dengan kriteria penilaian kesehatan bank yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Semakin besar rasio LDR di dapat maka semakin rendah kemampuan likuiditas bank tersebut dan sebaliknya semakin kecil rasio LDR di dapat maka semakin bagus kemampuan likuiditas bank tersebut. Bobot LDR pada penilaian tingkat kesehatan bank sebesar 10%, maka  $100 \text{ poin} \times 10\% = 10\%$ . Jadi, bobot LDR pada tahun 2017, 2018, dan 2019 adalah 10%.

## B. Analisis Data

Setelah dilakukannya perhitungan rasio kinerja keuangan pada PT Bank BRI Syariah maka selanjutnya akan dilakukan penilaian kesehatan keuangan dengan menggunakan rumus CAMEL. Hal ini dimaksudkan untuk dapat menilai sehat atau tidaknya kinerja keuangan PT Bank BRI Syariah selama tiga tahun terakhir.

**Tabel 4.17**

### **Kinerja Keuangan PT Bank BRI Syariah Tbk**

Tahun	Faktor Penilaian	Indikator Kerja	Nilai Rasio (%)	Nilai Kredit	Bobot (%)	Nilai CAMEL
2017	Permodalan	CAR	20,29	100	25	25
	Aktiva	KAP	5,60	100	30	30
	Manajemen	NPM	72,46	72,46	25	18,2
	Rentabilitas	1. ROA	0,51	34	5	1,7
		2. BOPO	78,15	100	5	5
Likuiditas	LDR	72,11	100	10	10	
Jumlah Nilai CAMEL						89,9

Tahun	Faktor Penilaian	Indikator Kerja	Nilai Rasio (%)	Nilai Kredit	Bobot (%)	Nilai CAMEL
2018	Permodalan	CAR	29,72	100	25	25
	Aktiva	KAP	7,05	100	30	30
	Manajemen	NPM	67,69	67,69	25	17
	Rentabilitas	1. ROA	0,43	28,67	5	1,4
		2. BOPO	81,03	100	5	5
Likuiditas	LDR	75,74	100	10	10	
Jumlah Nilai CAMEL						88,4

Tahun	Faktor Penilaian	Indikator Kerja	Nilai Rasio (%)	Nilai Kredit	Bobot (%)	Nilai CAMEL
2019	Permodalan	CAR	25,26	100	25	25
	Aktiva	KAP	6,93	100	30	30
	Manajemen	NPM	62,52	62,52	25	15,63
	Rentabilitas	1. ROA	0,31	21	5	1,05
		2. BOPO	90,70	100	5	5
Likuiditas	LDR	80,24	100	10	10	
Jumlah Nilai CAMEL						86,68

Angka rasio CAR pada tahun 2017 menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan modal untuk menutupi segala risiko-risiko sebesar 20,29%. Angka rasio KAP menunjukkan kemampuan bank dalam menilai dan mengelola kualitas assetnya sebesar 5,60%. Angka rasio NPM menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih sebelum pajak (*net income*) sebesar 72,46%. Angka rasio ROA menunjukkan kemampuan bank dalam memperoleh laba dan efisien secara keseluruhan sebesar 0,51%. Angka rasio BOPO menunjukkan tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya sebesar 78,15%. Angka rasio LDR menunjukkan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya sebesar 72,11%. Nilai kotor rasio dan bobot yang diberikan menggunakan standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Nilai rasio bersih yang merupakan hasil perkalian nilai rasio kotor dengan bobot akan dijumlahkan dari seluruh rasio CAMEL dan diperoleh nilai bersih rasio CAMEL. Nilai rasio CAMEL ini menunjukkan predikat kesehatan bank tersebut sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Angka rasio CAR pada tahun 2018 menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan modal untuk menutupi segala risiko-risiko sebesar 29,72%. Angka rasio KAP menunjukkan kemampuan bank dalam menilai dan mengelola kualitas assetnya sebesar 7,05%. Angka rasio NPM menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih sebelum pajak (*net income*) sebesar 67,69%. Angka rasio ROA menunjukkan

kemampuan bank dalam memperoleh laba dan efisien secara keseluruhan sebesar 0,43%. Angka rasio BOPO menunjukkan tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya sebesar 81,03%. Angka rasio LDR menunjukkan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya sebesar 75,74%. Nilai kotor rasio dan bobot yang diberikan menggunakan standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Nilai rasio bersih yang merupakan hasil perkalian nilai rasio kotor dengan bobot akan dijumlahkan dari seluruh rasio CAMEL dan diperoleh nilai bersih rasio CAMEL. Nilai rasio CAMEL ini menunjukkan predikat kesehatan bank tersebut sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Angka rasio CAR pada tahun 2019 menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan modal untuk menutupi segala risiko-risiko sebesar 25,26%. Angka rasio KAP menunjukkan kemampuan bank dalam menilai dan mengelola kualitas assetnya sebesar 6,93%. Angka rasio NPM menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih sebelum pajak (net income) sebesar 62,52%. Angka rasio ROA menunjukkan kemampuan bank dalam memperoleh laba dan efisien secara keseluruhan sebesar 0,31%. Angka rasio BOPO menunjukkan tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya sebesar 90,70%. Angka rasio LDR menunjukkan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya sebesar 80,24%. Nilai kotor rasio dan bobot yang diberikan menggunakan standar yang telah ditetapkan oleh

Bank Indonesia. Nilai rasio bersih yang merupakan hasil perkalian nilai rasio kotor dengan bobot akan dijumlahkan dari seluruh rasio CAMEL dan diperoleh nilai bersih rasio CAMEL. Nilai rasio CAMEL ini menunjukkan predikat kesehatan bank tersebut sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia.

**Tabel 4.17**

**Predikat Tingkat Kesehatan Bank**

Nilai kredit	Predikat
81 – 100	Sehat
66 - <81	Cukup Sehat
51 - <66	Kurang Sehat
0 - <51	Tidak Sehat

**Tabel 4.19**

**Predikat Penilaian Tingkat Kesehatan PT Bank BRI Syariah**

Tahun	Nilai CAMEL	Predikat
2017	89,9	Sehat
2018	88,4	Sehat

2019	86,68	Sehat
------	-------	-------

Berdasarkan hasil perhitungan nilai bersih masing-masing rasio yang tertera dalam tabel diatas terlihat penjumlahan nilai bersih keseluruhan aspek (CAMEL) sebesar 89,9 pada tahun 2017, sebesar 88,4 pada tahun 2018, dan sebesar 86,68 pada tahun 2019.

Berdasarkan kriteria penilaian tersebut maka hasil penilaian aspek CAMEL pada PT Bank BRI Syariah dari tahun 2017 adalah **SEHAT**, tahun 2018 adalah **SEHAT**, dan tahun 2019 adalah **SEHAT**. Sehingga predikat yang diperoleh pada tahun 2017, 2018, dan 2019 yaitu berfluktuatif setiap tahunnya dan mendapatkan nilai akhir CAMEL yaitu berada pada predikat **SEHAT**.